

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah interaksi antara guru dan murid dalam mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan tersebut tertera pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurang lebih berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Suatu bangsa dapat dikatakan maju atau tidaknya, salah satunya bisa dilihat bagaimana mutu dan tingkat pendidikan yang ada dalam bangsa tersebut. Semakin baik mutu dan tingkat pendidikan bangsa tersebut, maka semakin baik juga sumber daya manusianya sehingga negara tersebut akan lebih mudah membangun negerinya menjadi negeri yang lebih baik dan bermanfaat bagi bangsa itu. Hal tersebut juga sejalan dengan ayat Al-Qur’an surah Al-Mujadalah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Hal ini menunjukkan bahwa dengan ilmu kita bisa mengangkat derajat bangsa dan negara dan salah satu diantara cara untuk memperoleh ilmu adalah dengan memiliki pendidikan yang baik.

Matematika dalam dunia pendidikan nasional maupun internasional merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tiap tingkat pendidikan, sehingga menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang ada di dalam pendidikan. Dalam pembelajaran matematika, selain memahami materi pelajaran, siswa juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran matematis dan salah satu diantara sekian banyaknya kemampuan pembelajaran matematis adalah kemampuan memecahkan masalah. Disebutkan oleh NCTM, memecahkan masalah tidak hanya suatu sasaran belajar matematika semata, namun juga menjadi alat utama untuk melakukan kegiatan belajar itu sendiri.<sup>1</sup> Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah aspek terpenting dalam pembelajaran matematika, karena termasuk salah satu kemampuan matematis yang harus dikuasai oleh para siswa di tiap jenjang pendidikan. Wulandari (2017) menyebutkan dalam suatu pembelajaran matematika kemampuan peserta didik tidak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan semata, ada juga faktor lain yang mempengaruhi kemampuan peserta didik seperti faktor aktivitas belajar dan faktor diri.<sup>2</sup>

*Self confidence* di dalam pembelajaran matematika ialah yakin dan sanggupnya peserta didik untuk belajar matematika dengan baik, cepat dan pantang menyerah.<sup>3</sup> *Self confidence* adalah salah satu dari sekian faktor diri yang

---

<sup>1</sup> Aisjah Juliani Noor dan Norlaila, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Cooperative Script," *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, no. 3 (2014): 253.

<sup>2</sup> Wulandari dan NJM Sinambela, "Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di MAN Kisaran," *Jurnal Inspiratif* Vol. 3, no. 2 (2017): 104.

<sup>3</sup> Rima Fauziah, Rippi Maya, dan Aflich Yusnita Fitrianna, "Hubungan Self Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 1, no. 5 (2018): 882.

mempunyai peranan membantu dalam membentuk kemampuan matematis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Dini dan kawan-kawan, bahwasanya *self confidence* mempengaruhi kemampuan pemahaman matematik siswa SMP sebesar 74,6%.<sup>4</sup> Penelitian lain juga menyatakan *self confidence* mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dengan nilai koefisien determinasi sebesar 12,8%. Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis, selain memperhatikan kecerdasan siswa, saat proses pembelajaran berlangsung juga perlu dikembangkan *self confidence* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis.<sup>5</sup>

Terdapat alasan mengapa *self confidence* memiliki hubungan dengan kemampuan lainnya, sehingga harus dimiliki oleh setiap siswa. Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Karunia dan Ridwan bahwa dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah yakni mampu menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.<sup>6</sup> Hal ini berhubungan dengan salah satu indikator *self confidence*, yaitu menurut Fukuyama, bahwa memahami apa yang harus dilakukan dan membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>7</sup>

Studi terhadap hasil penelitian yang relevan juga dilakukan guna dalam rangka rumusan alasan peneliti dalam mengangkat permasalahan tentang *self*

---

<sup>4</sup> Mentari Dini, Tommy Tanu Wijaya, dan Asep Ikin Sugandi, "Pengaruh Self Confidence terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP," *Jurnal Silogisme* Vol. 3, no. 1 (2018): 1.

<sup>5</sup> Anisyak Islami dan Nur Rusliah, "Pengaruh Self Confidence terhdap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami* Vol. 3, no. 1 (2019): 192.

<sup>6</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 84.

<sup>7</sup> Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 199.

*confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah yakni melalui penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Senja dan Eva menyebutkan bahwa percaya diri memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa.<sup>8</sup>

Hasil berbeda justru terjadi dalam studi penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Harry, Wanda, Ulsan dan Fitrié. Penelitian mereka menyebutkan meskipun kemampuan pemecahan mereka masih tergolong rendah, tetapi *self confidence* mereka tergolong baik, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, tetapi tidak melemahkan kepercayaan diri mereka dalam menemukan solusi dari masalah.<sup>9</sup>

Beberapa hasil penelitian tersebut memicu ketidak konsistenan dan timbul kontradiksi yang pada akhirnya problematika tersebut menjadi pembahasan lanjut di ranah praktisi akademi. Berkaitan dengan pengaruh *self confidence* maupun korelasi *self confidence* terhadap beberapa variabel yang disebutkan, maka dari beberapa hasil penelitian tersebut masih perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dalam konteks berbeda yang salah satunya ada di bidang matematika yakni pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah, di mana dalam kajian ini juga menjadi dasar peneliti serta masih sangat minim melakukan studi yang berkaitan dengan hal tersebut.

---

<sup>8</sup> Senja Noviani dan Eva Dwi Minarti, "Hubungan Antara Self-Confidence terhadap Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 7, no. 2 (2018): 196.

<sup>9</sup> Harry Dwi Putra dkk., "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP," *SJME (Supremium Journal of Mathematics Education)* Vol. 2, no. 2 (2018): 68.

Selain dari penelitian-penelitian yang sudah disebutkan, peneliti sendiri juga merasakan ketika masih dalam masa Praktik Pengalaman Lapangan, beberapa siswa kurang bisa bahkan ada yang tidak menyelesaikan beberapa persoalan yang peneliti berikan. Siswa-siswa tersebut terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, bahkan tidak bertanya ketika sesi tanya jawab dibuka. Bahkan saat penyerahan tugas pun hanya siswa-siswa yang terlihat aktif saja yang menyerahkan tugasnya. Bahkan dari pemaparan gurunya sendiri beberapa siswa memang ada yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik dan beberapa tidak, dikarenakan pada saat pembelajaran siswa kurang aktif, malu bertanya, bahkan tidak berani maju ke depan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan guru tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melihat apakah *self confidence* mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul: **“PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII PADA MATERI STATISTIKA SMP MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN TAHUN AJARAN 2022/2023”**.

## B. Definisi Operasional

1. Pengaruh, merupakan sumber daya atau suatu daya yang dapat membentuk maupun mengubah suatu hal. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti meneliti seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. *Self confidence*, yang berarti kepercayaan diri merupakan suatu aspek yang penting bagi seseorang. Adapun orang yang memiliki kepercayaan diri, ia akan mampu mewujudkan potensi yang ada pada dirinya dan hal ini dikarenakan orang tersebut memiliki konsep diri positif yaitu yakin dengan kemampuan dirinya sendiri.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis, adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan jalan keluar atau sebuah solusi dari suatu persoalan matematis yang baru ataupun yang lama dengan pengetahuan yang dimilikinya melalui beberapa langkah pemecahan masalah.
4. Statistika, merupakan suatu ilmu dalam pelajaran matematika yang mempelajari tentang bagaimana cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan mempresentasikan data. Materi ini merupakan salah satu bagian dari bab materi pembelajaran matematika di kelas VIII. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada materi ukuran pemusatan data.

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *self confidence* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII pada materi statistika SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pembelajaran 2022/2023?
3. Apakah *self confidence* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII pada materi statistika SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *self confidence* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII pada materi statistika SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII pada materi statistika SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Bagi Khazanah Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini peneliti harap mampu menjadi sumbangan dan tambahan dalam penelitian khususnya pada pendidikan matematika.

### **2. Bagi Kampus UIN Antasari**

Penelitian ini juga diharapkan bisa berguna untuk dijadikan sebagai panduan mahasiswa dan menjadi sumbangan bagi Kampus UIN Antasari Banjarmasin.

### **3. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bantuan bagi guru dalam memperhatikan dan membangun kepercayaan diri beserta kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

### **4. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan siswa betapa penting kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dan memiliki mental yang baik dalam kehidupannya.

### **5. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian di lapangan dan menambah pengetahuan dalam menulis karya tulis ilmiah. Selain itu, memberikan pengalaman bagi peneliti sebelum masuk ke dalam dunia pendidikan.



## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun yang pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Riyanti menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 87,5% terhadap kemampuan komunikasi matematis murid kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan *self confidence* sebagai bahan kajian dan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan kemampuan komunikasi matematis sedangkan penelitian ini menggunakan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kemudian yang kedua, Jumalia melakukan sebuah penelitian dan mendapatkan hasil bahwa kemampuan komunikasi matematika dan kepercayaan diri secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika murid kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian tersebut, persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama menggunakan kepercayaan diri atau *self confidence* sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan Jumalia selain menggunakan kepercayaan diri, Jumalia juga menggunakan kemampuan komunikasi matematika untuk melihat hasil belajar matematika siswa, sedangkan penelitian ini hanya berfokus menggunakan

---

<sup>10</sup> Fitri Riyanti, "Pengaruh Self Confidence terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto" (Skripsi, Purwokerto, IAIN, 2020), 67.

<sup>11</sup> Jumalia, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene" (Skripsi, Makassar, Universitas Negeri, 2018), vi.

kepercayaan diri atau *self confidence* untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Selanjutnya yang ketiga, dikatakan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Pamila Malinda dan Eva Dwi Minarti bahwasanya *self confidence* memberikan pengaruh positif yang signifikan sebesar 36,9% kepada kemampuan koneksi matematis siswa SMP.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *self confidence* sebagai tolak ukur pengaruh. Perbedaannya adalah penelitian Pamila dan Eva menggunakan *self confidence* untuk melihat kemampuan koneksi matematis siswa, sedangkan penelitian ini untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Adapun yang keempat, penelitian yang dilakukan oleh Linda Faudziah dan Gida Kadarisma menunjukkan bahwasanya *self confidence* memberikan pengaruh yang positif sebesar 12,4% kepada kemampuan penalaran matematis.<sup>13</sup> Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan *self confidence* dan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, yakni penelitian ini menggunakan kemampuan pemecahan masalah matematis dan penelitian di atas menggunakan kemampuan penalaran matematis.

Terakhir yang kelima, penelitian tentang “Pengaruh Kecemasan dan *Self Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat

---

<sup>12</sup> Pamila Malinda dan Eva Dwi Minarti, “Pengaruh Self Confidence terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 2, no. 6 (2018): 1836.

<sup>13</sup> Linda Faudziah dan Gida Kadarisma, “Pengaruh Self Confidence Siswa terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMK Negeri di Kota Cimahi,” *Journal On Education* Vol. 1, no. 3 (2019): 320.

Siswa Kelas VII MTs Negeri Ponorogo”<sup>14</sup> yang diteliti oleh Annisa Dwi Kurniawati dan Tatag Yuli Eko Siswono menyebutkan bahwasanya kecemasan dan *self efficacy* siswa secara bersamaan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 31,15%. Berdasarkan uraian di atas, persamaannya adalah sama-sama menggunakan kemampuan pemecahan masalah sebagai variabel terikatnya. Adapun perbedaannya adalah Annisa dan Tatag menggunakan kecemasan dan *self efficacy* untuk melihat kemampuan pemecahan masalah, sedangkan peneliti hanya menggunakan *self confidence* saja untuk melihat kemampuan pemecahan masalah.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan yang belum mencapai tahap akhir dikarenakan harus diuji terlebih dahulu kebenarannya atau juga bisa disebut sebagai jawaban sementara dari masalah yang sedang diteliti.<sup>15</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Self confidence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII pada materi statistika SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.

$H_1$  : *Self confidence* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII pada materi statistika SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.

---

<sup>14</sup> Annisa Dwi Kurniawati dan Tatag Yuli Eko Siswono, “Pengaruh Kecemasan dan Self Efficacy Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat Siswa Kelas VII MTs Negeri Ponorogo,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika MATHEdunesa* Vol. 3, no. 2 (2014): 40.

<sup>15</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 53.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini beracukan pada buku panduan penelitian skripsi UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari:

- BAB I : Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Terdiri dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
- BAB III : Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil dari penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Penutup. Terdiri dari simpulan dan saran yang bersifat konstruktif.